

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Muhammadiyah Ereng-Ereng Kabupaten Bantaeng

Nadiatul Husna¹, Ahmad Abdullah², Abd.Aziz Ridha³

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; nadiatulhusna@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; daiahmadabdullah@gmail.com.

³ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; abdulazizridha@unismuh.ac.id

Keywords:

The Role of Teachers,
Islamic Religious
Education, Good
Character

Abstract

This study aims to determine the moral character of students at MTs. Muhammadiyah Ereng-Ereng and to determine the role of Islamic education teachers in fostering moral character among students at MTs Muhammadiyah Ereng-Ereng and to determine the supporting and inhibiting factors for teachers in fostering moral character among students at MTs Muhammadiyah Ereng-Ereng. Type of research This research is field research with a descriptive qualitative approach. The research subjects include the principal, Islamic education teachers, and students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that Islamic education teachers play a role as educators, mentors, and role models in fostering students' good character. This role is manifested through exemplary attitudes, habitual worship such as congregational prayers, communal prayers, as well as guidance and coaching in daily activities. Factors supporting the success of character building include teacher role models, a religious school environment, cooperation with parents, and the existence of habit-forming programs. Meanwhile, the inhibiting factors include a lack of awareness among some students, limited facilities and infrastructure, and the influence of the environment outside of school.

Kata kunci:

Peran
Guru,Pendidikan
Agama
Islam,Akhlakul
Karimah.

Article history:

Received: 15-02-2023

Revised 13-05-2023

Accepted 02-08-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akhlakul karimah siswa di MTs. Muhammadiyah Ereng-Ereng dan Untuk Mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Muhammadiyah Ereng-Ereng dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Muhammadiyah Ereng-Ereng. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, serta siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam membina akhlakul karimah siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui keteladanan sikap, pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, doa bersama, serta pengarahan dan pembinaan dalam kegiatan sehari-hari. Faktor pendukung keberhasilan pembinaan akhlakul karimah antara lain keteladanan guru, lingkungan sekolah yang religius, kerja sama dengan orang tua, dan adanya program pembiasaan. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi kurangnya kesadaran Sebagian siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta pengaruh lingkungan luar sekolah.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak mulia. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk mendidik anak-anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman teguh, beramal saleh, dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi bagian dari masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah swt., serta berbakti kepada bangsa dan tanah air bahkan sesama manusia.

Seorang guru pendidikan agama Islam berperan sebagai pembina akhlak dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memiliki kepribadian baik dan mampu menunjukkan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam dan menjadi contoh yang nyata bagi siswa dalam membentuk akhlakul karimah.

Kesenjangan dan Argumentasi Peneliti

Pembinaan terhadap peserta didik merupakan salah satu bagian yang senantiasa mendapatkan perhatian dari semua pihak, seperti orang tua dan masyarakat, juga menjadi elemen penting dalam memperkuat upaya pembinaan Akhlak siswa. Orang tua dapat dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat edukatif, dan mendukung konsistensi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua menjadi landasan penting untuk mencapai tujuan bersama dalam membentuk Akhlak siswa.¹ MTs Muhammadiyah Ereng-Ereng sebagai lembaga Pendidikan dapat memanfaatkan kerjasama dengan pihak-pihak eksternal, seperti organisasi keagamaan atau lembaga filantropi, untuk mendukung upaya Pembinaan Akhlak.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah 1. untuk mengetahui akhlakul karimah siswa di MTs. Muhammadiyah Ereng-Ereng dan Untuk Mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Muhammadiyah Ereng-Ereng dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Muhammadiyah Ereng-Ereng.

Unsur Kebaruan Penelitian dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Unsur kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Muhammadiyah Ereng-Ereng. Penelitian ini akan membahas tentang metode pengajaran,

¹ Nasrullah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa." 2018.h.5

strategi pembelajaran, peran teladan, serta upaya lain yang dilakukan oleh guru untuk membantu perkembangan akhlakul karimah pada siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran guru dalam pendidikan moral dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkatkan Madrasah. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di madrasah, di harapkan dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan program Pendidikan yang lebih efektif dan efesien dalam membentuk generasi muda yang memiliki akhlak mulia.

Berbeda dengan penelitian terdahulu misalnya penelitian *Cholis Dinina Istikhomah* judul “Peran Guru Pai Dalam Membina Akhlakul karimah Siswa Di Era Digital Di Smpit As Salam Malang” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu perencanaan guru PAI dalam membangun *akhlakul karimah* siswa melalui kegiatan keagamaan di SMPIT As-Salam Malang yaitu ikut serta dalam pengadaan kegiatan keagamaan sebagai guru Pendidikan Agama Islam tentunya memiliki kontribusi yang penting dalam membangun akhlak siswa, seperti halnya yang dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam, mereka melakukan berbagai upaya untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pembinaan dalam hal membangun *akhlakul karimah* siswa, salah satunya yakni dalam hal pengadaan kegiatan-kegiatan keagamaan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan penemuan yang tidak dapat dicapai oleh dengan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran), sehingga dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.. Lokasi penelitian berada di MTs Muhammadiyah Ereng-Ereng dengan subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Studi ini berlangsung pada 22-25 Juli 2025.

Fokus penelitian diarahkan pada dua aspek utama, yaitu guru pendidikan agama Islam dan pembinaan akhlakul karimah siswa. Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa guru pendidikan agama Islam dan siswa, serta pihak sekolah yang terlibat langsung dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa, sedangkan sumber sekunder berasal dari organisasi data dan kerarsipan, dokumen, laporan-laporan, buku-buku dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap: reduksi data untuk menyaring dan memfokuskan informasi penting, penyajian data dalam bentuk uraian atau bagan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang sudah terorganisasi secara sistematis. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan konsistensi informasi dari berbagai metode dan narasumber, serta memastikan partisipan memahami dan menyetujui proses penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Ereng-Ereng dengan fokus pada peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan

guru, siswa, dan pihak sekolah. Hasil penelitian disajikan berdasarkan tiga rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. Bentuk pembinaan akhlakul karimah siswa yang diterapkan di MTs Muhammadiyah Ereng-Ereng

Pembinaan akhlakul karimah di lingkungan sekolah di maksudkan untuk menumbuhkan peserta didik menjadi yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak terpuji. Upaya ini dilaksanakan melalui teladan yang diberikan guru, pembiasaan perilaku positif dalam kegiatan sehari-hari, serta pengarahan dan pembimbingan yang dilakukan secara berkesinambungan. Secara umum bentuk pembinaan akhlakul karimah siswa dapat dilihat dari beberapa aspek berikut.

- a. Sholat Berjamaah: Shalat berjamaah menjadi salah satu bentuk pembinaan bagi peserta didik untuk membiasakan mereka beribadah yang dilakukan secara bersama-sama oleh warga sekolah, meliputi guru maupun siswa, di mana salah satu bertindak sebagai imam yang memimpin jalannya shalat, sedangkan yang lain berperan sebagai makmum yang mengikuti bacaan serta Gerakan imama dengan teratur.
- b. Pengajian: Pengajian ini menjadi salah satu kegiatan rutin yang bertujuan mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an hadis, fiqih, dan akhlak, untuk meningkatkan keimanan serta menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik.
- c. Doa Bersama: berfungsi sebagai sarana pembinaan akhlak dan religiusitas siswa yang dilaksanakan melalui kegiatan rutin sehari-hari, misalnya sebelum memulai pelajaran atau menjelang akhir kegiatan.
- d. Sholat Dhuha: Pembinaan sholat dhuha di sekolah merupakan salah satu upaya guru PAI dan pihak sekolah untuk menanamkan kebiasaan beribadah serta membentuk akhlak mulia pada siswa.

2. Peran guru Pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Muhammadiyah Ereng-Ereng

Pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Muhammadiyah Ereng-Ereng merupakan salah satu focus utama dalam mencetak generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Guru pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam proses ini, karena mereka tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga menjadi teladan nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Sebagai Teladan: Teladan adalah contoh atau panutan yang dapat diikuti atau ditiru oleh orang lain. Dalam Pendidikan, teladan seperti perilaku, sikap, atau Tindakan positif dari guru atau orang dewasa yang di jadikan model oleh siswa. Dengan melihat teladan, siswa belajar bagaimana bersikap, dan bertindak dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pendidik: sebagai pendidik, guru PAI adalah individu yang memikul tugas, tanggung jawab, dan kewajiban untuk mengajar, membimbing, serta membentuk karakter peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggung jawab

- c. Pembimbing: adalah memberikan petunjuk, arahan, dan dukungan kepada individu agar mereka dapat mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia Pendidikan, pembimbing berperan membantu siswa mengembangkan kemampuan, karakter, dan akhlak, sekaligus memberikan nasihat dan contoh agar siswa mampu mengambil keputusan yang tepat, menyelesaikan masalah, dan mengamalkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Motivator: Guru sebagai motivator berperan mendorong dan memberi semangat kepada siswa agar giat belajar, berperilaku baik, dan mencapai prestasi. Guru tidak hanya mengajar materi, tetapi juga memberikan dorongan, pujian, atau nasihat yang membuat siswa percaya diri, termotivasi, dan ingin mencontoh perilaku positif guru.
- e. Pengawas dan Pengarah: guru bertugas memastikan siswa menaati peraturan sekolah sekaligus memberi arahan agar mereka tahu apa yang harus dilakukan. Guru mengawasi disiplin belajar, menjaga perilaku, dan mencegah perbuatan yang salah, sekaligus memberikan bimbingan, misalnya tips belajar efektif, bersikap sopan, dan mengambil keputusan yang benar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Muhammadiyah Ereng-Ereng

- a. Faktor Pendukung:
 - 1) Ketaladanan Guru PAI: Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam ibadah, sikap sopan santun, dan kedisiplinan, sehingga siswa lebih mudah meneladani.
 - 2) Kurikulum dan Program Sekolah: Program rutin seperti shalat berjamaah, doa bersama, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya menjadi sarana pembiasaan akhlak yang baik bagi siswa.
 - 3) Dukungan Kepala Sekolah dan Staf: Kebijakan sekolah dan Kerjasama antar guru memperkuat suasana religious di sekolah, sehingga pembinaan akhlak dapat berjalan lebih efektif.
 - 4) Lingkungan Sekolah Kondusif: Adanya suasana sekolah yang tertib dan teman sebaya yang saling mendukung mendorong siswa untuk berperilaku sesuai nilai akhlakul karimah.
 - 5) Kerja Sama dengan Orang Tua dan Warga Sekolah: Peran orang tua yang mendukung kegiatan keagamaan sekolah membuat pembinaan akhlak lebih konsisten antara di rumah dan di sekolah.
- b. Faktor Penghambat:
 - 1) Pengaruh Lingkungan Luar Sekolah: Media sosial, pergaulan bebas, dan lingkungan masyarakat yang kurang religious seringkali memengaruhi perilaku siswa ke arah negatif.
 - 2) Kurangnya Perhatian Sebagai Orang Tua: Kesibukan orang tua menyebabkan kurangnya pengawasan dan pembinaan akhlak anak di rumah sehingga tanggung jawab lebih berat di sekolah.

- 3) Keterbatasan Waktu Pembelajaran PAI: Jam pelajaran agama yang terbatas membuat guru tidak leluasa untuk memperdalam materi sekaligus membina akhlak secara intensif.
- 4) Motivasi Siswa yang Rendah: Sebagian siswa mengikuti kegiatan keagamaan hanya karena kewajiban, bukan kesadaran, sehingga hasil pembinaan kurang maksimal.
- 5) Perbedaan Karakter dan Latar Belakang Siswa: Siswa berasal dari lingkungan dan keluarga yang berbeda, sehingga guru harus menggunakan pendekatan yang bervariasi agar efektif.
- 6) Sarana dan Prasarana Terbatas: Fasilitas sekolah masih terbatas, misalnya ruang kegiatan keagamaan atau perlengkapan ibadah, sehingga kadang menghambat pembinaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh di MTs Muhammadiyah Ereng-Ereng, dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut.

1. Bentuk Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Berdasarkan hasil penelitian bentuk pembinaan akhlakul karimah siswa dalam konteks pendidikan Islam pada dasarnya dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik berupa pembiasaan, keteladanan, maupun pengawasan. Hasil penelitian yang dilakukan di berbagai sekolah dan madrasah menunjukkan adanya pola yang hampir serupa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori keteladanan menurut Khoiriyah (2021) bahwa perilaku guru menjadi faktor dominan dalam pembinaan akhlak siswa. Guru yang memperlihatkan akhlak mulia dalam ucapan, sikap, dan interaksi sehari-hari menjadi teladan konkret bagi siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardani (2022) bahwa pembinaan akhlak melalui bimbingan rohani Islam dilakukan dengan melibatkan siswa dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam internalisasi nilai, sehingga mereka tidak hanya menjadi objek, melainkan subjek dalam pembentukan akhlak.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa sangat penting karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan pengarah kehidupan moral peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Salsabila (2023) bahwa guru PAI berperan sebagai pemimpin, korektor, dan motivator dalam menanamkan nilai akhlakul karimah. Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga memberi arahan langsung melalui sikap dan tindakannya bersama dengan dukungan komponen sekolah lain. Penelitian Fadilah (2020) bahwa guru PAI berperan dalam memberikan materi akidah, syariah, dan akhlak sekaligus menekankan penerapan akhlak dalam tiga dimensi: hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan lingkungan. Dengan demikian, peran guru PAI bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga membimbing siswa agar memiliki kesadaran moral yang menyeluruh. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan

Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Muhammadiyah Ereng-Ereng sangat strategis, bukan hanya sebatas penyampai materi agama, tetapi juga sebagai teladan, motivator, pembimbing, dan pengawas.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah siswa adalah hadirnya guru Pendidikan Agama Islam yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik, baik dari sikap, ucapan, maupun perilaku. Selain itu, lingkungan sekolah yang religius melalui kegiatan shalat berjamaah, doa bersama, dan tadarus Al-Qur'an turut memperkuat pembiasaan sikap mulia (Hidayat 2016). Kurikulum PAI yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik juga berperan dalam menginternalisasi nilai akhlak (Nata 2012). Dukungan orang tua dan masyarakat pun menjadi penguat karena pendidikan akhlak tidak hanya berlangsung di sekolah, melainkan juga diperkuat dalam keluarga dan lingkungan sosial (Rahman 2019). Dengan adanya sinergi tersebut, pembinaan akhlakul karimah dapat berjalan lebih efektif.

Namun, terdapat pula faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah umumnya berasal dari kurangnya kesadaran sebagian siswa yang masih lalai dalam kedisiplinan dan kurang antusias mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu, pengaruh lingkungan luar seperti pergaulan bebas dan media sosial seringkali melemahkan nilai akhlak yang telah ditanamkan di sekolah (Arifin, 2017). Keterbatasan waktu pembelajaran PAI juga menjadi kendala karena jam pelajaran yang terbatas membuat guru sulit mengoptimalkan pembinaan akhlak hanya di kelas (Suryana, 2020). Hambatan lainnya datang dari kurangnya peran orang tua di rumah, karena tidak semua memberikan teladan dan pengawasan yang baik, padahal pendidikan keluarga sangat menentukan keberhasilan pembinaan akhlak. Dengan adanya hambatan tersebut, guru PAI dituntut lebih kreatif dan bekerja sama dengan orang tua serta masyarakat agar pembinaan akhlakul karimah tetap berjalan efektif.

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam membina akhlakul karimah siswa melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, penerapan kurikulum, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Meskipun terdapat hambatan seperti kurangnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan luar, keterbatasan waktu pembelajaran, dan minimnya peran orang tua, namun dengan strategi yang tepat guru PAI mampu menjadikan pembinaan akhlakul karimah tetap berjalan efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pembinaan akhlakul karimah di MTs Muhammadiyah Ereng-Ereng dilakukan secara menyeluruh dengan mengintegrasikan berbagai upaya seperti memberikan keteladanan melalui perilaku guru, membiasakan siswa menjalankan ibadah seperti shalat berjamaah, doa pagi, dan tadarus, memperkuat kurikulum pendidikan agama Islam, menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bernuansa keagamaan, serta menjalin kerja sama yang erat dengan orang tua. Proses pembinaan meliputi pengembangan akhlak kepada Allah Swt, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Guru pendidikan agama Islam

berperan penting dan strategis sebagai pengajar, pembina, sekaligus teladan bagi peserta didik. Peran tersebut diwujudkan dengan menyampaikan materi keagamaan yang terintegrasi dengan pembinaan moral, membiasakan perilaku positif, memberikan arahan serta konseling, dan menampilkan contoh perilaku sehari-hari yang selaras dengan ajaran Islam. Keberhasilan pembinaan akhlakul karimah di dukung oleh berbagai faktor, antara lain keteladanan guru pendidikan agama Islam, pelaksanaan program pembiasaan ibadah, terciptanya lingkungan religius, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, terjalinnya kerja sama antara sekolah dan orangtua, serta adanya dukungan dari seluruh warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 2010)

Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 3.

Amanda dkk, *Implementasi Akhlak Kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari hari dalam islam sehari hari Manusia*. Vol.2.3 (2024), 45

Akilah Mahmud, *Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah SAW*. Vol.11.2 (2017),64

Asfi Manzilati, , *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode Dan Aplikasi*, (Malang: Universitas Barawija Press, 2017), h. 63.

Bunyamin A, Akil M. " *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa DI MAN Gowa*" *Jurnal Of Gurutta Education*.2023.Vol.22;(2)112-129

Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 33.

C.D Istikhomah, ' *Peran Guru Pai Dalam Membina Akhlakul karimah Siswa Di Era Digital Di Smpit As-Salam Malang* ', 2022, h.18.

Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 10.

Cholid Narbuko.Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, 2001, h 50.

D Arifin, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Di SMP Bustanul Muta'allimin Blitar*, 2013, h.89.

D sapudini, ' *peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa (Studi Di SMPN 13 Kota Serang)* ', *Skripsi*, 2018, h.79-80.

Eri Subaeri Ahmad, *Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlakul Karimah Anak*, Vol.19.2.(2017), 144

Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 34 Ayat 2 No. 20 Tahun 2003

Najma Fajriani, dkk. *Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Indonesia, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No.6 (2024), 3

M.Asep Fatur Rozi dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan kualitas Belajar Peserta didik. *Vol 4-2(2023)*, 322

Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (*Cet. III: Bandung: Rosda Karya, 2002*), 78.

Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hlm. 51

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), 35.

Marzuki, *Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam*. Vol. 9.1.(2018),35-36

Miftakhul Jannah, *Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa*, Vol.3.1.(2018),4-5

M Saekan Muchith, “Guru Pai Yang Profesional” 4, No. 2 (2016): 222.

Nasrullah,” *Peranan Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa*.’2018.h.5

Novan Ardy Wiyani Dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 110-111.,

Nada Asrir Rohmah, ‘Ruang Lingkup Dan Metode Pendidikan Akhlak Telaah Hadits-Hadits Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 4’, *Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel*, 2020, 1 h.29-30

Najma Fajriani, dkk. *Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Indonesia*, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No.6 (2024)*, 3

Nasihin dkk, Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Di Sekolah, *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat*. Vol 8.1.(2023), 54

Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2016), 3.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (bandung: Alfabeta,1980). h.63.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali Pers, 1992), 142-144.

Uli Amir Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 72.

Hamid Darmadi,”*Tugas,Peran, Kompetensi,Dan Tangung Jawab Menjadi Guru Professional*, *Jurnal Edukasi*,2.13.2015.163-164

Imam S. Ahmad, *Tuntunan Akhlakul Karimah*, (*Ciputat: leKDIS, 2005*), 7.

Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*, Vol.2.1.(2018), 69-70.

Khoirul Mizan, 'Peran Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri Desa Bumi Jawa Lampung Timur Tahun 2013', *Skripsi*, 2013, h.38.

Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta : Graha Ilmu 2010), h.79.

Zulia Putri, Sarmidin, Ikrima Mailani., 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Kegamaan Siswa', *Al-Hikmah : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2020), P. 2